



**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI PAUD DARUL MUTTAQIN DESA BALAKKA
KECEMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

SAHADA HARAFIAP

NIM. 1820600007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN ADMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI PAUD DARUL MUTTAQIN DESA BALAKKA
KECEMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

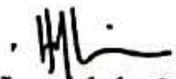
OLEH
SAHADA HARAHAP
NIM. 1820600007



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP 197206022007012029


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Sahada Harahap
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 04 April 2023
Kepada YTH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

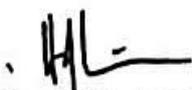
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sahada Harahap** yang berjudul: **“Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ”** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP 197206022007012029

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahada Harahap
NIM : 18 206 00007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Sahada Harahaap
NIM 18 206 00007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Sanada Harahap

NIM 18 206 00007

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Sahada Harahap
NIM : 18 206 00007
Judul Skripsi : Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Sakinah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PIAUD)	 _____
3.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> ^o (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.P.si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Ilmu Pendidikan Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Sahada Harahap

NIM : 18 20600007

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 24 Januari 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRACT

Name : Sahada Harahap

Nim : 1820600007

Thesis Title : Implementation of Role Playing in Develop Social Emotional Child Age Early childhood at Darul PAUD Muttaqin Village Balaka Padang Bolak District Julu North Padang Lawas Utara

As for who became problem in study This is How is the implementation of role play in developing social emotional early childhood And How form implementation play role in develop social emotion in PAUD Darul Muttaqin Village Balaka . Background behind problem in study This is researcher see in class A PAUD Darul Muttaqin Village Balaka . Social emotional possession _ child Not yet develop optimally , which is very interesting for researcher is How form implementation play role in develop social emotional child age early childhood at Darul PAUD Muttaqin Village Balaka . Objective in study This that is For know implementation play role in develop Social Emotional Child Age Early 5-6 years in PAUD Darul Muttaqin Village Balaka.

Education child age early is a building process grow flower child age born until six year in a manner comprehensive , which includes aspect physique and non- physical , with give stimulation for development physical , moral, spiritual, motor , emotional , cognitive , and proper social _ And right order son can grow And develop optimally . Play for child age early can learn And Study Lots thing , can know rule , socialize , put yourself , organize emotions , tolerance , work same .

Study This use descriptive qualitative with subject study is participant educate and teacher. Data collected through observation , interview or interview And documentation . As well as technique processing data analysis performed are data editing, data reduction , data description and towing conclusion .

Results study This is that Implementation Play Role in Develop social Emotional Child Age Early 5-6 Years at Darul PAUD Muttaqin Village Balaka A through : The teacher collects child For given direction , the teacher talks about the tools will used For play , the teacher gives task before play , teacher only supervise child in play , the teacher held discussion about play . As for form implementation play role in develop social emotional child age Darul early childhood education Muttaqin namely : play role plural / *multiple role-playing*

Keywords : *Implementation , Role Playing, Social Emotional*

ABSTRAK

Nama : Sahada Harahap

Nim : 1820600007

Judul Skripsi : Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dan bagaimana bentuk pelaksanaan bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat di kelas A PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Sosial emosional yang dimiliki anak belum berkembang secara optimal, yang sangat menarik bagi peneliti adalah bagaimana bentuk pelaksanaan bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi bermain peran dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, kognitif, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Serta teknik pengolahan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, deskripsi data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosia emosional anak usia dini 5-6 Tahun di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, melalui: Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan untuk bermain, guru memberikan tugas sebelum bermain, guru hanya mengawasi anak dalam bermain, guru mengadakan diskusi tentang bermain. Adapun bentuk pelaksanaan bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini PAUD Darul Muttaqin yaitu: Bermain peran jamak/*multiple role-playing*.

Kata Kunci: Implementasi, Bermain Peran, Sosial Emosional

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk. Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rector Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Rahmadani Tantung, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. Bapak Muhammad Nanda Saputra Dasopang, S.Pd. selaku kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Ibu Ramisa Siregar, S.Pdi. selaku guru kelas A di PAUD Drul Muttaqin Desa Balakka dan staf pengajar serta peserta didik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian informasi maupun data yang diperlukan peneliti.
7. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama proses perkuliahan
9. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Dollah Harahap dan Ibunda Masrianum Siregar yang senantiasa mengasuh, mendidik dan mendoakan peneliti serta memberikan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti
11. Kakak tercinta (Maharani, Elita Annum, Sovyah, Lasmini) serta abang tercinta (Ramles Parlaungan), dan adek tercinta (Nurmin patima) serta abang ipar (Dirman, ijan tohuo, candra) serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat (Putri Rahmadani, Elsa Mutiah, dan Octavia Marito) serta teman-teman PIAUD I angkatan 2018, yang memotivasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini
13. Sahabat-sahabat kos udak Nafi, teristimewa (Marlina, Fajarida, Nila Yanti) yang memberikan dukungan Nasehat dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Teman-teman di Univeritas Syekh Ali Hasan ahmad Addary angkatan 2018 yang telah berjuang melewati berbagai suka dan duka

Bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sangatlah berharga dan peneliti tidak dapat mebalasnya kepada Allah SWT berdoa dan berserah diri semoga bebaikan dan semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Padangsidimpuan, 2023
Peneliti

Sahada Harahap
NIM.1820600007

DAFTAR ISI

Halaman
an

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batas Masalah/ Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	17
1. Implementasi Bermain Peran	17
a. Pengertian Implementasi	17
b. Bermain Peran	18
1. Pengertian Bermain Peran	18
2. Macam-macam Benuk Bermain Peran	20
3. Tema-tema Bermain Peran	21
4. Langkah-langkah Bermain Peran	21
5. Manfaat Bermain Peran	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran	25
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	27
a. Pengertian Perkembangan Sosial	27
b. Perkembangan Emosional	29
c. Perkembangan Sosial Emosional	30
d. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional	32
e. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak	34
f. Ruang Lingkup Sosial Emosional Anak Usia Dini	34
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	35
3. Anak Usia Dini	37
a. Pengertian Anak Usia Dini	37
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	37
4. Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial	

Emosional Anak Usia Dini.....	39
B. Penelitian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Analisis Data/ Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Tehnik Pengumpulan Data	47
F. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data	50
G. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Singkat Sekolah	55
2. Visi dan Misi Darul Muttaqin	56
3. Fasilitas Pendidikan	56
4. Kurikulum	57
5. Keadaan PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	63
6. Keadaan Guru PAUD Darul Muttaqin	64
B. Temuan Khusus.....	65
1. Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Darul Muttaqin	65
2. Bentuk Pelaksanaan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin	72
C. Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1.1 Karakteristik Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Permendikbud 137	3
Tabel 4.1 Sarana Prasarana di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	57
Tabel 4.2 Kurikulum PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	58
Tabel 4.3 Data Siswa PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	65
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	66
Tabel 4.5 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka	81

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2 Lembaran Observasi
- Lampiran 3 Lembaran Hasil Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Wali Kelas A di PAUD Darul Muttaqin
Desa Balakka
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas A PAUD Darul Muttaqin
Desa Balakka
- Lampiran 7 Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas A
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang baik berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut melalui dari pemerintahan yang merupakan pengambil kebijakan-kebijakan strategis di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara sehingga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi perkembangan pengetahuan dan teknologi.¹

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 4.

kemandirian, Sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Secara sederhana sudah dikatakan bahwa peran guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.² Sehingga pendidikan itu sangat penting khususnya bagi anak usia dini dari tahap awal (Taman Kanak-Kanak) hingga menuju kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD, menyatakan: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (Enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) di atas, menjelaskan bahwa pendidikan anak di PAUD diberikan pada usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang berguna bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pada tahun-tahun pertama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak, sehingga disebut juga fase mas (*golden ages*) sekaligus fase kritis karena jika

² Abdorrahman Ginting, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 86.

keliru dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan pada fase ini dapat berakibat negative pada fase berikutnya.³

Adapun karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Karakteristik Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun
A. Kesadaran Diri	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tau akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

³ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Bina Insan Mulia, 2010), hlm. 3.

C. Perilaku Prososial	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 tertulis Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian pada bab V pasal 12 ayat 1 point tertulis setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pertama yang menjadi pondasi bagi perkembangan selanjutnya, pada usia 0-6 tahun, masa ini juga disebut dengan masa *golden years* yang merupakan masa dimana anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam masa pertumbuhannya, sehingga pada fase pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Hal ini sangat memiliki makna bagi kehidupan anak usia dini, jika usia emas itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek

perkembangan anak.

Adapun aspek-aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu: Aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek sosial emosional.⁴ Aspek sosial emosional ini di kembangkan mulai dari kehidupan anak dalam hubungan sosialnya dengan keluarga dirumah. Dari kehidupan itu menjadi dasar bagi perkembangan emosi dan cara bersosialisasi anak selanjutnya, yang harus mendapat dukungan dari lingkungannya, tidak hanya dari orang tua saja tetapi, peran guru sebagai orang tua anak di sekolah juga sangat penting untuk membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari, orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting untuk bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, karena setiap bentuk stimulus dapat diserap langsung oleh anak tanpa adanya pertimbangan baik atau buruk, sehingga stimulus yang diberikan orang tua dan guru harus dapat memberi kematangan pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.⁵

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan sosial emosional adalah

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), hlm .7

⁵ Erna Wulansyodi, *Model Pendidikan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (IPPK Indonesia: Heritage Foundation, 2016). hlm. 60.

suatu proses dimana anak melatih rangsangan- rangsangan sosial terutama yang di dapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetia kawan, kesopanan dan sikap hormat.⁶

Bermain adalah pekerjaan masa kanak-kanak dan cemin dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

⁷ Penerapan bermain peran dalam dunia anak sangat baik dan cocok diterapkan di Taman Kanak-kanak, karena melalui bermain peran anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya. Bermain peran bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, melatih emosi, toleransi, kerja sama. Di samping itu aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan motorik anak usia dini.⁸

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sosial emosional adalah perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu disaat

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Rosdakarya, 2010). hlm. 31.

⁸ Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 123.

berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Pada kesehariannya, saat berinteraksi dan bermain dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu di lengkapi dengan perasaannya.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Anisa Nurhidayah dkk dalam jurnal pendidikan dengan judul penelitian” Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Keleompok Bermain (KB) di Birrul Walidain Sragen” penelitian ini mengenai anak-anak yang mempunyai ego yang tinggi, selalu ingin menang sendiri, tidak mau mengalah, dan kurang rasa empati antar anak di Kelompok Bermain (KB) Birrul Walidain. Penelitian ini bertujuan untuk membuat analisis kritis (*critical analysis*), mengenai kegiatan bermain peran dalam rangka mengembangkan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek yaitu 2 guru dan 24 anak. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis kegiatan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengembangkan sosial emosional anak melalui bermain peran, dan membutuhkan waktu yang sesuai dengan kematangan emosi anak, kesiapan fisik, mental dan psikologis serta kesabaran yang luar biasa. Semuanya itu tidak lepas pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua sebagai sosok terdekat dengan anak.⁹

Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas didukung juga oleh peneliti

⁹Anisa Nurhidayah dkk, Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain (KB) Birrul Walidain Sragen, *Jurnal Pendidikan*, Vol 31, No. 1, Maret 2022, hlm. 1-8.

yang dilakukan Hariwatidan Nurul Khotimah, dalam jurnal PAUD, yang berjudul “Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhudi Dharma Surabaya”. Hasil penelitian ini ialah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian peserta didik pada kelas B TK Bhudi Dharma Surabaya , dengan jumlah siswa 26 orang, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwasannya guru sudah menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dengan beberapa tema cerita dalam mengembangkan social emosional anak di TK Bhudi Dharma Surabaya diatas ada beberapa langkah-langkah yang tidak digunakan pada saat peneliti melakukan pra-penelitian, namun setelah guru melakukan penelitian berhasil melakukan langkah-langkah bermain peran dalam mengembangkan social emosional anak meskipun tidak semua langkah dilaksanakan. Akan tetapi peneliti mendapat akhir yang baik walaupun hasil persentasenya anak berkembang sesuai.¹⁰

Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan bermain peran, dalam bermain peran guru terlebih dahulu memperhatikan langkah-langkah bermain peran seperti: mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan aturan dalam permainan, membicarakan alat-alat yang

¹⁰ Hariwati dan Nurul Khotimah Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhudi Dharma Surabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol 05, No. 02, November 2018, hlm 5-8.

anak digunakan dalam bermain, mengabsen serta menghitung jumlah anak yang akan bermain, mengawasi anak dalam bermain peran, mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilakukan, karena bermain peran anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat meminjamkan miliknya/mau berbagi dan tolong menolong temannya, menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati peraturan, dapat menunjukkan emosi dengan cara yang wajar.¹¹

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa metode bermain peran yang diterapkan pada anak kurang maksimal sehingga sosial emosional anak belum berkembang secara optimal.¹² Hal ini dapat dilihat bahwasanya ada sebagian anak yang masih belum bisa bekerja sama dengan temannya, selain itu ketika guru memberikan suatu pembelajaran masih ada sebagian anak yang masih belum menaati peraturan dalam suatu permainan. Hal ini di pengaruhi oleh metode yang digunakan guru kurang maksimal, media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajarannya masih monoton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ramisa Siregar selaku guru wali kelas A di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan pertanyaan yang dilakukan peneliti adalah bagaimana pelaksanaan bermain peran di PAUD

¹¹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Pedana Publishing, Jl. Suroso No.16-A. 2015.), Hlm. 24.

¹² Observasi, *Penelitian di PAUD Darul Muttaqin* (18 Juli 2022).

Darul Muttaqin Desa Balakka ?¹³

“ Menyatakan bahwa beliau masih kesulitan dalam pelaksanaan bermain peran dan sering kewalahan terhadap apa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan bermain peran, karena beliau juga mengatakan bahwa metode yang digunakannya kurang bervariasi sehingga kegiatan bermain peran masih monoton, dan beliau juga mengatakan bahwasanya belum mengetahui bagaimana cara melaksanakan bermain peran yang baik bagi anak.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul **“ Implementasi Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. ”** kiranya cukup menarik untuk diteliti dan hasilnya dapat berguna bagi penulis dan guru supaya dapat menggali pengetahuan tentang penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kemampuan peneliti juga terbatas, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti tentang implementasi bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa

¹³ Ramisa Siregar S.Pd i, *Wawancara Dengan Sekolah di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka*, (Senin , 18 Juli 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu kurikulum. Dan apakah pelaksanaan tersebut sudah terlaksana dan setelah terlaksana apakah ada perkembangan atau perubahan dalam suatu kegiatan tersebut.

2. Metode bermain peran

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2013), hlm. 70.

bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.¹⁵ Sedangkan menurut peneliti bermain peran merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Bermain peran dalam penelitian ini adalah bermain peran sebagai dokter-dokteran dan bermain peran sebagai pedagang di pasar.

3. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial utama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul bertingkah laku.¹⁶ Sedangkan menurut peneliti perkembangan sosial emosional ialah kesadaran anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetia kawan, kesopanan dan sikap hormat.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara

¹⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.38.

¹⁶ Ali Nugraha, *Metode Pengembang Sosial Emosional*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) , hlm.13

satu hingga lima tahun. Pengertian ini di dasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun. Usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun. Masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 4 sampai 7 tahun.¹⁷ Anak Usia Dini dalam penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun.

Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini adalah suatu penerapan atau pelaksanaan metode bermain peran yang akan meningkatkan perkembangan emosional, sosial, kognitif dan moral anak. Anak usia dini ialah masa emas yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian anak-anak yang semula pendiam anak menjadi anak yang lebih aktif dan percaya diri, sementara anak yang awalnya mementingkan diri sendiri (*Egosentris*) akan aktif bekerjasama dalam kelompok sehingga tercipta sosial yang baik dalam pertemanan anak-anak dalam bermain peran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hlm. 1.

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan sosial emosional anak menggunakan bermain peran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi lembaga , untuk memberikan masukan bagi lembaga sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan sosial emosional anak
- b. Bagi Guru, untuk memperbaiki metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan sosial emosional anak dalam pembelajaran.
- c. Bagi Anak, dapat mempermudah anak untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan dalam mengkaji masalah, melalui implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional AUD, dapat menambah keilmuan yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang professional serta persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian adalah:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka membahas Kajian Teori yang meliputi; (pengertian implementasi, metode bermain peran, hakikat perkembangan sosial emosional anak usia dini), Penelitian yang Relevan.

Bab III Metodologi penelitian mencakup tentang lokasi dan waktu

penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian mencakup tentang Temuan Umum ,Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian , dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Bermain Peran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁸ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.

Implementasi bermain peran merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang

¹⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 21.

¹⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Brokrasi Pembanguna*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 39.

terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Bermain Peran

1. Pengertian bermain peran

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di taman kanak-kanak, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu: melalui bermain, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas. Salah satunya yaitu bermain peran.²⁰ Bermain adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu.

Bermain adalah dunia kerja anak usia/ prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia.²¹ Melalui bermain anak belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya. Sehingga bermain sangat relevan, efektif, dan cocok diterapkan guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, kemampuan sosial emosional, yang dimana perkembangan

²⁰ Soegeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2015), hlm. 72.

²¹ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 4.

sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat menjadikan anak agar dapat menegndalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.²²

Bermain adalah cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan serta langkah-langkah identifikasi, analisis, pemeranan dan diskusi.²³

Bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.²⁴ Bermain peran merupakan salah satu pembelajaran yang modern untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang konvensional yang dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran, karena bersifat monoton saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bermain peran adalah memberikan kebebasan sekaligus merupakan dunia kerja anak dan juga salah suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dimana anak dapat

²² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115.

²³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167.

²⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 38.

memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul, melalui kegiatan bermain peran sangat membantu dan menarik minat anak pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta anak tidak cepat merasa bosan.

2. Macam-macam Bentuk Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu :

1. Bermain peran tunggal/*single role-playing*
Pada pola organisasi ini mayoritas anak bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.
2. Bermain peran jamak/*multiple role-playing*
Para siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan
3. Bermain peran ulangan/*role repetition*
Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan memebandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.²⁵

Bermain terdiri dari beberapa jenis, yaitu bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan bermain dengan arahan. Ada juga yang melihat bermain dari jumlah anak yang terlibat. Ada yang bermain diri berdua atau beramai-ramai. Dengan adanya beberapa jenis dan tiga

²⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2016), hlm. 20.

pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun pemeran utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

3. Tema-tema Bermain Peran

Tema-tema yang dapat dipilih untuk kegiatan bermain peran, antara lain : Aku, keluargaku, rumahku, Sajak Kanak-kanak, Kebun Binatang, Praktik dokter, Rumah Sakit, Rumah Sakit Hewan, Pesta Ulang Tahun, Perjalanan Liburan, Pantai, Kehidupan Laut, Salon, Toko Sepatu, Toko Pakaian, Reuni Keluarga, Rumah Makan, Hutan, Pengarang dan Ilustrator, Kegiatan Berkemah, Musisi, Kebun Sayur dan Pasar.²⁶

4. Langkah-langkah Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran melalui bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

²⁶ Winda gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), hlm. 10.52-10.53

Langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut :

- a) Pemanasan
Guru berupaya memperkenalkan siswa kepada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya.
- b) Memilih pemain (partisipan)
Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya.
- c) Menata panggung
Dalam hal ini guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan
- d) Menyiapkan pengamatan
Guru melakukan pengamatan dengan peran yang dilakukan siswa
- e) Mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan
- f) Membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain
- g) Memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama
- h) Memainkan peran
Permainan peran dilaksanakan spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang akan masih bingung memainkan perannya bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan.
- i) Mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain
- j) Diskusi dan evaluasi
Guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan.
- k) Memainkan peran ulang
Pada permainan peran kedua ini diharapkan berjalan lebih baik sesuai dengan arah skenario.²⁷

5. Manfaat dan Fungsi Bermain Peran

Pembelajaran melalui bermain peran ialah suatu proses belajar mengajar dengan melibatkan anak didik untuk memerankan tokoh-tokoh yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Dengan bermain peran diharapkan anak dapat menghayati suatu karya melalui gambaran tokoh yang ada di dalam karya sastra, misalnya cerita

²⁷ *Ibid*, hlm. 26-29.

tentang Sangkuriyang. Selain itu anak mendapat pengalaman yang baru, sehingga dapat menunjang perkembangan keterampilan kemandirian dan emosi anak.

Melalui kegiatan bermain peran anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang juga membawa peran sesuai dengan tema yang dipilih. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran-peran lainnya.

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam menunjang perkembangan kemandirian dan berbahasa anak. karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap tokoh yang diperankannya, serta adanya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif anak untuk :

- a) Menggali perasaannya

- b) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya.
- c) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- d) Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.²⁸

Hal ini akan bermanfaat bagi anak pada saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

Menurut Hartely, delapan manfaat atau fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

1. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dan lain-lain.
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dan lain sebagainya.
3. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dan lain sebagainya.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan lain sebagainya.
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalu lintas, dan menjadi anak nakal.
6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota dan lain sebagainya.
7. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan makan, pesta ulang tahun.²⁹

²⁸ Hamzah, B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 26.

Bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terletak pada keterlibatan emosional pemeran dalam situasi masalah secara nyata yang dihadapi, dengan melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu:

- 1) Mengeksplorasi perasaan-perasaannya
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- 4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.
- 5) Dapat bekerja sama dengan teman
- 6) Mau meminjamkan kepuannya/milikinya
- 7) Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
- 8) Berbicara dengan tidak teriak
- 9) Menaati aturan dalam permainan.³⁰

6. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Setiap permainan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu permainan tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan dari suatu permainan tersebut.

Adapun kelebihan dalam bermain peran yaitu:

- 1) Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.

²⁹ Menurut Hartely, *Motode Bermain Peran*, (Jakarta:Kencana, 2017). Hlm 45.

³⁰ Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010). Hlm 107.

- 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-mempelajari diantara peserta didik.
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi peserta didik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.
- 5) Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).
- 6) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- 7) Menumbuhkan kerja sama antar pemain.
- 8) Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- 9) Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 10) Perbendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.³¹

Adapun kelemahan dalam bermain peran yaitu :

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik dari persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan petunjuk.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup yang luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
- 5) Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan, dan waktu cukup lama.
- 6) Guru yang kurang kreatif biasanya sulit berperan menirukan sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif.
- 7) Ada kalanya para murid enggan memerankan suatu adegan karena merasa rendah diri atau malu.
- 8) Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, maka guru tidak dapat mengambil sesuatu kesimpulan apapun yang berarti pula tujuan pengajaran tidak dapat tercapai.³²

³¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2013), hlm. 231.

³² *Ibid*, hlm 232-234.

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran yaitu :

1. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
2. Guru harus memiliki masalah yang urgen untuk menarik minat anak.
3. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama.
4. Materi pembelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.
5. Guru harus penuh semangat dalam mengajarnya, karena tidak mungkin muridnya bersemangat kalau gurunya leye-leye.
6. Memotivasi anak supaya percaya diri dan tidak malu untuk tidak tampil.
7. Memastikan tempat yang cukup yang luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
8. Memerlukan guru yang kreatif agar biasa mengatasi sulitan dalam berperan, menirukan, sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif
9. Mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.³³

Dari beberapa kekurangan dan kelebihan dalam permainan bermain peran di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti,

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 213.

perkembangan terjadi pada manusia dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi pada serangkaian perubahan yang progresif, sistematis, dan berkesinambungan.³⁴ Perkembangan sosial emosional ialah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tempat anak berada.

Perkembangan sosial adalah kemampuan mengelola bersosialisasi dalam mengadakan interaksi sosial, perilaku, proses menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat sehingga terbentuk pribadi dalam keluarga, budaya dan bangsa. Karena perkembangan sosial merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar hasil kematangan.

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial. Perkembangan sosial merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial.³⁵

Perkembangan sosial juga merupakan upaya penumbuh kembang sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam masyarakat pendidikan dan keluarga. Positif atau

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

³⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 47.

negativnya persepsi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya itu sangat memengaruhi kualitas hubungan sosial para peserta didik dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.³⁶

b. Perkembangan emosional

Kecerdasan emosional yaitu sebagai kemampuan untuk berperilaku bijaksana dalam berhubungan dengan sesama manusia.³⁷ Perkembangan emosional mencakup mengendalikan diri, sangat dan ketentuan, satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.³⁸

Sedangkan emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang keadaan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta

³⁶ Muhibbin Syah, *Telaah Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 150.

³⁷ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2014), hlm. 5.

³⁸ Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 37

mengorganisasi pikiran untuk disesuaikan dengan kebutuhan.³⁹

c. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu dilingkupi dengan perasaannya dan perasaan yang melingkupi anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Sebagai contoh misalnya saat anak bisa bermain dengan teman-temannya, ia akan merasa senang, disaat anak sedang marah dengan temannya, ia akan enggan dengan temannya.

Terdapat beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Menunjukkan rasa percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Percaya diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan, melainkan terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan. Seperti berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mengambil keputusan secara sederhana, bermain pura-pura tentang profesi, bekerja secara mandiri, dan berani bercerita secara sederhana.

³⁹ Hidayat, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 58.

2. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa

Berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang sesuai, yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, dapat bekerja sama dengan teman dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Mau meminjamkan miliknya/ Mau berbagi dan menolong temannya.

Berbagi adalah salah satu kebiasaan baik yang perlu ditanamkan di dalam diri anak, dengan berbagi anak akan semakin memiliki jiwa empati, peduli dengan sesama, sekaligus bisa mengembangkan sosial serta emosional anak .

4. Menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati peraturan

Salah satu yang harus diajarkan pada anak usia dini adalah sikap menaati peraturan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di masa ini anak dikenalkan dengan aturan-aturan yang sederhana, seperti memakai pakaian yang rapi, merapikan mainan yang selesai dimainkan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya.

5. Dapat menunjukkan emosi dengan cara yang wajar

Emosi merupakan perasaan dari dalam diri individu yang timbul apabila individu berda pada suatu atau kondisi interaksi yang

dianggap penting oleh diri diri individu tersebut. Emosi juga disebut perasaan yang berwujud pada diri individu, misalnya perasaan gembira, bahagia, terkejut, marah, benci, (tidak senang), mau berpisah dengan ibu, menerima kritikan dan saran, membantu memecahkan masalah.⁴⁰

d. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional

1. Percaya *Versus* Tidak Kepercayaan

Erikson mengidentifikasikannya sebagai kepercayaan dasar versus ketidakpercayaan dasar (*basic trust versus basic mistrust*). Pada masa ini bayi mengembangkan ketergantungan kepada orang dan objek di dunia mereka.

Tujuan masa bayi ialah untuk mengembangkan kepercayaan dasar dalam dunia ini Erikson mendefinisikan kepercayaan dasar sebagai kepercayaan penuh terhadap orang-orang lain dan juga rasa kelayakan diri sendiri yang mendasar untuk dipercaya” krisis ini mempunyai dua sifat: bayi mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, tetapi mereka juga membantu untuk memenuhi kebutuhan ibunya. Ibu tersebut atau sosok ibu biasanya adalah orang penting yang pertama dalam dunia sang anak.

2. Penguasaan *Versus* malu dan ragu (18 bulan-3 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan konsep/kesadaran di (iself) yang muncul pertama kali pada usia 15 bulan. Kesadaran diri

⁴⁰Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Pedana Publishing, Jl. Suroso No.16-A. 2015.), Hlm. 24.

merupakan bentuk pengetahuan sadar bahwa diri adalah makhluk yang berbeda dan dapat di identifikasikan. Kondisi ini mendorong anak untuk bisa mengenal diri sendiri, memenuhi keinginan, dan melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhannya sendiri. Toilet training merupakan langkah penting menuju otonomi dan kontrol diri.

3. Inisiatif *Versus* Rasa Bersalah (3-6 Tahun)

Selama periode ini, kemampuan motorik dan bahasa anak-anak yang terus menjadi dewasa memungkinkan mereka makin agresif dan kuat dalam penjajakan lingkungan sosial maupun fisik mereka. Anak-anak yang berusia tiga tahun mempunyai rasa inisiatif yang makin besar, yang dapat didorong oleh orang tua, anggota keluarga lain, dan para pengasuh lainnya yang memungkinkan anak-anak berlari, melompat, bermain, meluncur, dan melempar. Karena benar-benar yakin bahwa dia adalah orang pada dirinya, anak itu sekarang harus menemukan akan menjadi jenis orang seperti apa dia.

4. Produksi *Versus* Rendah Diri (6-12 Tahun)

Dengan masuk sekolah, dunia sosial anak tersebut dengan sendirinya mengalami perluasan yang sangat besar. Guru dan teman-teman mempunyai peran penting yang makin besar bagi anak tersebut, sedangkan pengaruh orang tua berkurang. Anak-anak sekarang ingin membuat sesuatu. Keberhasilan sekaligus membawa rasa kerajinan, suatu perasaan bangga tentang diri sendiri dan kemampuan seseorang. Kegagalan menciptakan citra yang negatif, suatu rasa yang tidak

memadai dapat menghambat pembelajaran masa mendatang.⁴¹

e. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, cara yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini antara lain:

1) Memberikan perhatian kepada anak

Mengenalkan berbagai emosi positif dan emosi negatif beserta dampaknya pada anak

2) Memenuhi kebutuhan anak

3) Menciptakan perilaku positif pada anak

4) Memberi *reinforcement* atau penguat terhadap perilaku anak

5) Memberi kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya

6) Menjalin komunikasi dengan anak

7) Memberi contoh perilaku yang baik

8) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan bermain anak.⁴²

f. Ruang Lingkup Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sikap anak-anak terhadap orang lain dalam pengalaman sosial dan seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain sebagian

⁴¹ Suyadi, *Psikologi belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi 2016), hlm. 109.

⁴² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatun Khoiridah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 64.

besar akan tergantung pada pengalaman belajar selama tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan. Apakah mereka akan belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan sosial dan menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat bergantung pada empat faktor.

- a) Kesempatan yang penuh untuk sosialisasi adalah penting karena anak-anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian besar waktu mereka dipergunakan seorang diri.
- b) Dalam keadaan bersama-sama anak-anak tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi juga harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan menarik bagi orang lain.
- c) Anak-anak belajar bersosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya.
- d) Metode belajar yang efektif dengan bimbingan adalah penting

Disamping itu penyesuaian pribadi dan sosial anak dipengaruhi dengan emosi adapaun penjabarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari
 - 2) Emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan
 - 3) Keterangan emosi mengganggu keterampilan motoric
 - 4) Emosi merupakan sumber penilaian diri dan sosial
 - 5) Reaksi emosional apabila diulang-ulang akan berkembang menjadi kebiasaan.
- g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Anak Usia Dini

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga

sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi intervensional itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini bisa disebabkan perilaku sosial.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional yaitu:

- a) Pengaruh keadaan individu, seperti usia, fisik, intelegensi. hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya.
- b) Konflik-konflik dalam proses perkembangan, didalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.
- c) Sebab-sebab lingkungan, Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada perkembangan sosial

emosional anak. karena disanalah pengalaman yang didapatkan oleh anak.⁴³

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Novan Ardy dalam bukunya *Konsep Dasar PAUD*, menjelaskan bahwa yang disebut sebagai anak usia dini ialah dari usia 0-6 tahun dimana pada saat ini itu ia melewati masa bayi, balita dan masa prsekolah diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan tidak selamanya berkonsep formal dan klasikal, namun dapat dirancang bersifat fleksibel dan dilakukan secara demokratis.⁴⁴

Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam kehidupan mereka ketika di tempatkan dalam lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri.

b. Prinsi-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Mansur menyatakan bahwa ada 10 prinsip-prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar melalui bermain
Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.
- 2) Berorientasi pada perkembangan anak

⁴³ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* (Jakarta: 2017), hlm. 13.

⁴⁴ Nova Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PIAUD*, Cetakan I, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 98.

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

- 3) Berorientasi pada kebutuhan anak
Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
- 4) Berpusat pada anak
Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
- 5) Pembelajaran aktif
Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
- 6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
- 9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk an rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
- 10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber
Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.⁴⁵

⁴⁵Mansur, *Pendidikan Anak Islam Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 101-102.

Tiga hal yang harus dibelajarkan pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, antara lain:

- 1) Rasa percaya terhadap lingkungan luar dari anak (*to trusts other outside their families*)
- 2) Kemandirian dan pengendalian diri (*to gain independence and self control*)
- 3) Mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to take initiative and assert themselves in social acceptable ways*).⁴⁶

4. Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini adalah suatu sistem penerapan nilai sosial emosional pada peserta didik melalui permainan, bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Sedangkan peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul Menejemen PAUD. Bermain peran juga dapat mengembangkan kecerdasan, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi

⁴⁶ Soemiatri, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Yoyakarta: Reneka Cipta, 2015), hlm 11.

anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak.⁴⁷

Karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Dalam permainan ini anak dapat mengembangkan sosial emosional.

Pelaksanaan bermain peran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mengajarkan bagaimana membuat keputusan bersama dan juga mengajarkan anak untuk belajar memulai dramatis. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarka masalah dan tanggung jawab, memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Menurut Fufuh Fathurahman ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebelum memulai kegiatan bermain antara lain:

- a) Memperhatikan kegiatan rutin sekolah.
Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
- b) Guru memilih tema yang akan dimainkan
Untuk kegiatan yang ingin dicapai, yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (TK), melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (HPPH).
- c) Guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan

⁴⁷ Enung Fatimah, M.M, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 26.

Guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan berlangsung untuk jalan cerita bermain peran dengan tujuan agar cerita yang dimainkan dapat berjalan tertib dan rapi.

- d) Mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan bermain peran sehingga dapat terlaksana dengan baik.

- e) Membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.

Hal ini dilakukan karena pada saat bermain peran dimulai anak sudah siap untuk menggunakan alat yang digunakan ada saat bermain berlangsung.

- f) Memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.

Dengan tujuan agar anak-anak tidak berebut saat memainkan peran pada bermain peran yang akan dimainkan.

- g) Mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran

Mengawasi anak-anak yang mungkin masih sedikit bingung atau belum paham tentang peran yang dimainkan.

- h) Mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan.

Diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung didalam cerita bermain peran tersebut.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut ini ditemukan peneliti yang relevan yang berkaitan dengan peneliti ini yaitu:

1. Sri Muryani, Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2018, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 Bareng Klaten Tahun 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Melalui metode bermain peran ini anak dapat mengekspresikan

⁴⁸ Fufuh Fathurahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 19.

berbagai emosi tanpa rasa takut dan malu ditolak lingkungannya. Subjek peneliti ini adalah murid TK Asyiyah 7 Bareng dan peneliti itu sendiri. Data yang dikumpulkan untuk mengetahui kemampuan sosial emosional adalah dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional pada pra siklus 30%, siklus I mencapai 50% dan siklus II 75%. Berdasarkan analisis diketahui bahwa kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran.⁴⁹

2. Renti Maysaroh, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2019, yang berjudul Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian ini disimpulkan bermain peran anak dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dan setelah adanya tindakan melalui bermain peran. Pada siklus I pertemuan 1 presentasi kecerdasan sosial emosional anak sebesar 5% yang di kembangkan sangat baik, pada siklus II pertemuan 2 persentasi anak sebesar 30% yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan 1 presentasi kecerdasan sosial emosional anak sebesar 50% yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan 2 persentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentasi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak

⁴⁹ Sri Muryani, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 Bareng Klaten, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), hlm 74.

kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan 85% .⁵⁰

3. Zaidah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 2 Kedaton Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini ialah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian peserta didik pada kelas B1 RA Perwanida 1 Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 26 orang, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwasannya guru sudah menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dengan beberapa tema cerita dalam mengembangkan social emosional anak di RA Perwanida 1 Bandar Lampung diatas ada beberapa langkah-langkah yang tidak digunakan pada saat peneliti melakukan pra-penelitian, namun setelah guru melakukan penelitian berhasil melakukan langkah-langkah bermain peran dalam mengembangkan social emosional anak meskipun

⁵⁰Renti Maysaroh, Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 68.

tidak semua langkah dilaksanakan. Akan tetapi peneliti mendapat akhir yang baik walaupun hasil persentasenya anak berkembang sesuai.⁵¹

⁵¹ Zaidah, Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 2 Kedaton Bandar Lampung, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019). Hlm. 82.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasi tersebut belum ada yang melakukan penelitian dengan tema ini di PAUD Darul Muttaqin

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 bulan November 2022 sampai tanggal 23 bulan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁵² Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari lapangan tentang Implementasi Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 3.

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵³

Dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai implementasi bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional seorang anak.

C. Analisis Data/ Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan subjek/objek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi di dalamnya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah guru yang mengajar di kelas A yaitu: Ramisa Siregar dan Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: Muhammad Nanda Saputra Dasopang. Sedangkan objek penelitian adalah peserta didik kelas A dengan jumlah 15 siswa di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 221.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵⁴ Dalam penelitian ini, adalah: 1 Guru yang mengajar di kelas A, dan siswa kelas A Usia 5-6 tahun, ada 15 orang, di PAUD Darul Muttaqin di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah: Kepala sekolah, dan dokumen PAUD Darul Muttaqin di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁵ Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi aktif, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Peneliti mengamati aktifitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran yang kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpul data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁶ Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada kepala

⁵⁵ Cholid Narbuko Dan H Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

⁵⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2011), hlm. 105.

sekolah, guru tenaga pendidik yang ada di PAUD Darul Muttaqqin Desa Balakka kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya-jawab dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah secara formal dan nonformal agar didapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumen dari seseorang studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan lapor, data guru dan guru serta foto-foto saat kegiatan bermain peran.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reabilitasnya. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang di kutip oleh Baswori dan Suwand, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁵⁸

1) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilih serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada pelaksanaan bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Pada penelitian ini

⁵⁸ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 209-210.

data yang telah teroganisir dijadikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

2) Penyajian data

Data yang di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini di paparkan besifat teks naratif (pengungkapan secara tertulis kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic*. Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berpikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali

kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel. Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selanjutnya, temuan yang ada di lapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih ragu-ragu/remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak ikut serta bersama guru di PAUD Darul Muttaqin di kelas A dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari informan dan dokumentasi berupa laporan tertulis.

2. Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara:
 - a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada kepala sekolah saja melainkan juga pada guru tenaga pendidik agar didapatkan data atau informasi yang akurat.
 - b. Triangulasi Teknik adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang informasi yang diinginkan. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan dalam waktu mengamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
 - c. Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke PAUD/TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.⁵⁹

3. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Flim atau video-tape misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul. Dalam hal ini kecukupan referensial yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 152.

4. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalam. Dalam hal ini peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat sekolah

PAUD Darul Muttaqin didirikan pada tanggal 18 September 2018 yang dibentuk dengan Akte PAUD Darul Muttaqin serta memperoleh izin operasional sebagai penyelenggara program PAUD dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Padang Lawas Utara Nomor 503/003/IPNF/2019 tertanggal 10 Januari 2019. PAUD Darul Muttaqin memiliki Luas tanah sebanyak 250 m², terdapat 1 ruang belajar/bermain dan 1 ruang kantor/tamu, seluruhnya ada sebanyak 2 ruangan dengan luas 5 x 6 .

Selain itu terdapat 2 (dua) bagian halaman sebagai tempat bermain anak-anak (*out door*) yang dilengkapi dengan sarana bermain anak berupa ayunan besi, perosotan, ayunan tali, jungkat-jungkit, dan komedi putar. Pada ruang bermain tersedia mobile dan APE yang disediakan secara bertahap, dan PAUD Darul Muttaqin juga memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan beberapa buku-buku pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik, pengelola maupun orang tua peserta didik. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh PAUD Darul Muttaqin tersebut dapat digunakan sebagai fasilitas penyelenggaraan program kelompok bermain.⁶¹

⁶¹ Muhammad Nanda Saputra Dasopang, Kepala Sekolah, *Wawancara di PAUD Darul Muttaqin*, (Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi.).

2. Visi dan Misi PAUD Darul Muttaqin

PAUD Darul Muttaqin mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi dan Misi dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

VISI

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Sarana/parasarana	Jenis	Jumlah	Kondisi
Bangunan/halaman	a. Ruang Bermain/Belajar	1 Ruang	Baik
	b. Ruangan Kantor	1 Ruang	Baik
	c. Halaman	1 Lokasi	Baik
	d. Toilet/MCK	1 Unit	Baik
	e. Ayunan Taman	1 Unit	Baik
Permainan Outdoor	a. Komedi Putar	1 Unit	Baik
	b. Perosotan	2 Unit	Baik
	c. APE dan Balok	2 Paket	Baik

	d. Miniatur/Maket	1 Paket	Baik
Permainan Indoor	a. Boneka	1 Unit	Baik
	b. Poster-poster	2o Unit	Baik
	c. Buku Pustaka	± 20 judul	Baik
	d. Air Bersih	Sumur	Baik
	e. Penerangan	PLN	Baik
Pendukung	a. Komunikasih	HP	Baik
	b. Televisi	1Unit	Baik

Sumber Data Wawancara di PAUD Darul Muttaqin , Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi. Dengan Muhammad Nanda Saputra Dasopang, Sebagai Kepala Sekolah.

4. Kurikulum

Tabel 4.2
Kurikulum PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Bidang/Aspek Perkembangan	Ranah Perkembangan		Alokasi Waktu
	Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar	
Nilai Moral dan Agama	KI.1: Menerima ajaran agama yang di anutnya	1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	Alokasi waktu pembel ajaran dalam semin gu sebanyak k 5 hari @4 jam @45 menit
		1.2 Menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	
Motorik	KI.2: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu	2.1 Memiliki perilaku yang menceminkan hidup sehat	
		2.2 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin	

	menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga	tahu	
		2.3 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	
		2.4 Memiliki perilaku Mencerminkan sikap estetis	
		2.5 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	
Sosial Emosional	KI.3: Mengenal diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi, seni, budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indera (Melihat, Mendengar, Merasa, Meraba), menanya mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	
		2.7. Memiliki sikap sabar (mau menunggu giliran mau mendengar ketika orang lain melatih kedisiplinan)	
		2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan keberibadian	

		2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuannya	
		2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	
		2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	
		2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	
		2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, guru, dan teman	
Kognitif	KI 4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan, melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	
		3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	

	mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
		3.4. Mengetahui cara hidup sehat	
		3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	
		3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya	
		3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya , transportasi)	

		3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan,dll)	
Bahasa		3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	
		3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
		3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara <i>verbal</i> dan <i>non verbal</i>)	
		3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	
		3.13. mengenal emosi diri dan orang lain	

		3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	
Seni		3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	
		4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, tentang lingkungan sosial keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi	

		4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, tentang lingkungan alam, hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, dan batu-batuan	
		4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

Sumber Data Wawancara di PAUD Darul Muttaqin , Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi. Dengan Muhammad Nanda Saputra Dasopang, Sebagai Kepala Sekolah

5. Keadaan PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk dan ditempah sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Tanpa peserta didik lembaga pendidikan tidak akan jadi lembaga kalau peserta didiknya tidak ada, sebab peserta didik yang menjadi objek sasaran seluruhnya dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kedudukan siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting.

Tabel 4.3
Data anak PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

No	Nama	Kelas	Umur	Jenis kelamin
1.	Afnan Kurnia	A	5 Tahun	L
2.	Ahmad zaky	A	5 Tahun	L
3.	Dinda Ayu	A	6 Tahun	L
4.	Faris Zaki	A	6 Tahun	L
5.	Latifah Siregar	A	5 Tahun	P
6.	Naila Alfiah	A	5 Tahun	P
7.	Nur Saidah	A	5 Tahun	P
8.	Raditiya Akhyar	A	6 Tahun	L
9.	Rasyid Sulaiman	A	5 Tahun	L
10.	Renaldi Rahmadhani	A	5 Tahun	L
11.	Revaldi Rahmadhani	A	5 Tahun	L
12.	Syarah Mawaddah	A	6 Tahun	P
13.	Sunardi Ependi	A	6 Tahun	L
14.	Zaim Sadiq	A	5 Tahun	L
15.	Ziqri Hamid	A	6 Tahun	L

Sumber Data *Wawancara di PAUD Darul Muttaqin* , Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi. Dengan Muhammad Nanda Saputra Dasopang, Sebagai Kepala Sekolah.

6. Keadaan Guru PAUD Darul Muttaqin

Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, cinta, ketaatan kepada agama. Gerak-geriknya harus sedemikian rupa, sampai-sampai ketika hendak mengajarkan sesuatu mesti menoleh ke depan, ke belakang, dan sekitarnya.⁶²

Keadaan guru atau tenaga pengajar adalah faktor untuk terlaksananya pendidikan dan belajar mengajar, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang memberi pesan kepada anak didik dan sebagai penyampaian nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab

⁶² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 117.

seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid banyak di tentukan oleh guru, termasuk internalisasi nilai-nilai moral, budaya dan sebagainya.

Kemudian dari segi kuantitasnya guru di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka berjumlah 4 orang, 1 laki-laki dan 3 perempuan.

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1.	Muhammad Nanda Saputra Dasopang S.Pd	Kepala Sekolah	Laki-laki
2.	Ramisa Siregar S.Pd.I	Bendahara/guru	Perempuan
3.	Yunita Fitri Harahap	Staf Administrasi/guru	Perempuan
4.	Saidah Harahap	Guru	Perempuan

Sumber *Data Wawancara di PAUD Darul Muttaqin* , Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi. Dengan Muhammad Nanda Saputra Dasopang, Sebagai Kepala Sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*write curriculum*) dalam bentuk pembelajaran lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan kosep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan

pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengembangkan sosial emosioanl anak PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, menjalin kerja sama dengan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua /wali murid) dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk mengembangkan sosial emosional yang baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Langkah yang dilakukan PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka dalam mengimplementasikan bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak, antara lain:

a. Memperhatikan kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah secara terus menerus dan konsisten setiap hari. Di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti berikut: budaya 3S yaitu: senyum, salam, dan sapa. Budaya 3S dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat di waktu pagi sebelum masuk ke kelas. Menurut hasil observasi peneliti kegiatan pada tanggal 20 Desember 2022, kegiatan rutin sekolah sudah terlaksanan akan tetapi masih ada sebagian anak yang belum melaksanakannya.

b. Guru memilih tema yang akan dimainkan

Kegiatan yang ingin dicapai, yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (TK), melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Di PAUD Darul Muttaqin Desa

Balakka belum mampu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Oleh karena itu proses pembelajaran di PAUD Darul Muttaqin belum memenuhi langkah-langkah bermain peran.

c. Guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan

Guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan berlangsung untuk jalan cerita bermain peran dengan tujuan agar cerita yang dimainkan dapat berjalan tertib dan rapi.

d. Mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan bermain peran sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap dan tanggung jawab terhadap peran yang telah dibagikan gurunya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas A:

Bahwasannya sebelum kegiatan bermain dilaksanakan saya mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran agar anak mengerti.⁶³

Contohnya ketika anak bermain peran yang bertema pekerjaan subtema dokter. Guru mengumpulkan anak terlebih dahulu membagi peran yang akan dibawakan masing-masing. Ada yang bertugas sebagai dokter,

⁶³ Ramisa Siregar, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*. (12 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

perawat, apoteker, kasir, tempat pendaftaran, dan pasien. Pada saat bermain peran dokter guru memberikan pengarahan dan peraturan yang akan dimainkan sampai dengan permainan selesai. Dan mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan pada saat bermain agar anak mengerti dan permainan berjalan dengan baik.

e. Membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.

Setelah guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan selanjutnya guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Hal ini bertujuan agar anak mengerti alat-alat apa saja yang digunakan dalam bermain peran, selain itu guru juga sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas A:

Biasanya setelah memberikan pengarahan dan aturan saya mulai membicarakan alat-alat yang akan digunakan dan sebelum itu saya sudah mempersiapkannya terlebih dahulu.⁶⁴

Contohnya ketika akan melaksanakan bermain peran tema pekerjaan subtema pasar-pasaran. Guru telah menyiapkan peralatan seperti besekan sebagai keranjang belanja.

⁶⁴ Ramisa Siregar, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.*(13 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

- f. Memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.

Setelah guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran kemudian sebelum memulai permainan guru mengabsen anak dengan berhitung bersama-sama dan memberikan pengarahan agar anak bersiap menempati posisi masing-masing tugasnya. Tujuannya agar anak tidak berebut saat memainkan peran yang akan dimainkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas A:

Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya mengumpulkan anak-anak serta membagi tugas sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak tidak berebut dengan temannya saat bermain misalnya pada saat bermain peran pedagang ada yang bertugas sebagai pedagang dan pembeli.⁶⁵

Sebelum melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu memberikan tugas yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Namun guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tugas yang akan dimainkan misalnya ketika bermain peran pekerjaan sub tema pedagang anak dapat memilih peran yang diinginkan contohnya anak memilih sebagai pedagang atau pembeli. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru menentukan peran yang akan dimainkan tanpa memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan peran yang diinginkannya.

- g. Mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran

⁶⁵ Ramisa Siregar, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.* (14 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib seperti guru hanya mengawasi serta membantu sekedarnya apabila anak masih ada yang kebingungan dengan peran yang dimainkannya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas A:

Pada saat kegiatan bermain peran berlangsung saya hanya mengawasi dan mendampingi saja dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bergaul dengan teman-temannya serta melatih kemandirian anak, apabila pada saat kegiatan berlangsung ada diantara anak merasa bingung atau kesulitan dalam bermain maka disitulah kami membantunya.⁶⁶

h. Mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan

Diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi atau mengulas kembali bermain peran yang telah dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai dan pesan apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut. Misalnya setelah anak selesai memainkan peran tema pekerja seorang pedagang, anak dapat mengetahui proses seorang pedagang untuk menjual, mulai dari mempersiapkan bahan-bahan dan alat, dan siapa yang menjadi penjualan atau sebagai pembeli hingga proses bermain peran sebagai pedagang bisa dilaksanakan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas A:

⁶⁶ Ramisa Siregar, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*. (16 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

Diakhir kegiatan pembelajaran saya selalu bertanya kembali kepada anak-anak bagaimana suasana hati mereka setelah bermain peran dan pembelajaran apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut.⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Muhammad Nanda Saputra

Dasopang selaku kepala Sekolah :

Mengadakan diskusi atau mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan itu penting agar anak lebih memahami pesan apa yang terkandung dalam pembelajaran tersebut selain itu dapat terlihat juga ekspresi anak apakah terlihat senang, gembira, atau biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁶⁸

Pada waktu yang bersamaan saat diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran peneliti menemui ada salah seorang peserta didik kelas A yang bernama Latifah Siregar mengatakan :

Iya, saya senang bermain peran apa lagi saya berperan sebagai dokternya bisa sembuhin banyak orang yang sakit.⁶⁹

Mengadakan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak dapat memahami nilai-nilai serta pesan yang ada dalam sebuah pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisis penulis seharusnya pada akhir kegiatan setelah guru mengulas kembali nilai-nilai pesan yang terkandung

⁶⁷ Ramisa Siregar, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*. (19 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

⁶⁸ Muhammad Nanda Saputra Dasopang, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*. (19 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

⁶⁹ Ayu, *Wawancara Dengan Siswa Kelas A*, (19 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

dalam suatu permainan guru seharusnya mengingatkan anak hal apa saja tadi yang terjadi ketika permainan berlangsung hal ini selain untuk melatih daya imajinasi anak dapat juga mengembangkan daya ingat anak sehingga keterampilan sosial emosional anak juga berjalan dengan optimal.

2. Bentuk Pelaksanaan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Metode bermain peran mengajarkan bagaimana membuat keputusan bersama dan juga mengajarkan anak untuk belajar memulai dramatis. Metode bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah dan tanggung jawab, memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Dalam bermain peran guru memperagakan contoh bermain peran misal : menjadi dokter-dokteran dan pasar-pasaran. Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuantujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

a. Bermain peran tunggal/*single role-playing*

Pada pola organisasi ini mayoritas anak bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai. Dengan hasil observasi peneliti di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka , bentuk bermain peran tunggal/*single role-playing* belum dilaksanakan oleh guru.

Dalam hal PAUD Darul Muttaqin tidak terfokus melalui bentuk bermain peran ini.

b. bermain peran jamak/*multiple role-playing*

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan, dengan hasil observasi peneliti di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka , dalam kegiatan bermain peran yang diterapkan pada anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin ini ialah bermain peran jamak/*multiple role-playing*.

c. Bermain peran ulangan/*role repetition*

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan memebandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya. Bentuk bermain peran ini belum terlaksana di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka dikarenakan proses mengajar dan belajar mereka berfokus pada metode kelompok.

Dengan adanya pola atau bentuk organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun pemeran utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran dan anak akan mencapai indikator perkembangan sosial emosionalnya ada 5 indikator yang diteliti oleh peneniti yaitu:

1. Dapat bekerja sama dengan teman

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 28 November 2022 sampai 23 Desember 2022 mengenai implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan indikator dapat bekerja sama dengan teman. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 anak yang mulai berkembang karna saat bermain peran sebagai dokter anak harus diarahakan terlebih dahulu, seperti mau meminjamkan alat permainan yang ia mainkan kepada temannya, maka terlihat dari itu anak mampu bekerja sama dengan temannya pada saat bermain peran dokteran, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak berkembang sangat baik, anak dapat saling membantu ketika membereskan media yang telah digunakan untuk bermain peran.

Terlihat dari ketika anak melakukan kegiatan bermain peran dokter-dokteran anak bekerja sama ada yang bertugas sebagai dokter-dokteran. Ada yang bertugas sebagai dokter sebagai perawat, sebagai penjaga kasir, dan penjaga apotek, serta ada yang bertugas sebagai pasien.

2. Mau meminjamkan miliknya

Adapun beberapa kegiatan yang memicu anak mau meminjamkan miliknya ialah dengan adanya bukti bahwa ketika anak diberikan suatu peran misalnya ketika anak bermain peran dokter-dokteran ada anak yang bertugas sebagai dokter padahal tadinya anak

tersebut sudah mendapatkan tugas dari guru untuk menjadi seorang pasien maka anak yang bertugas sebagai dokter mau meminjamkan alat suntik yang berfungsi untuk menyuntik pasien kepada temannya.

Hal ini membuat anak mau meminjamkan miliknya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 3 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak berkembang sangat baik. Terlihat dari anak yang antusias dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran. Dalam hal ini, anak mau meminjamkan miliknya dalam artian anak mau membina hubungan yang baik dengan temannya.

3. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar

Emosi merupakan perasaan dari dalam diri individu yang timbul apabila individu berhadapan pada suatu atau kondisi interaksi yang dianggap penting oleh diri diri individu tersebut. Emosi juga disebut perasaan yang berwujud pada diri individu, misalnya perasaan gembira, bahagia, terkejut, marah, benci, (tidak senang), mau berpisah dengan ibu, menerima kritikan dan saran, membantu memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, anak terlihat belum mengendalikan emosi secara wajar hal ini terlihat ketika ada anak yang suka mengobrol dan mengganggu teman. Namun anak penasaran dengan peran yang akan dimainkannya menikmati peran yang dimainkannya terlihat ketika anak bermain peran dokter-dokter dan dapat dengan tertib ada yang

bertugas sebagai pasien, perawat, serta dokter.

Sebagaimana kita tahu bahwa suasana di pasar itu sangat gaduh akan tetapi anak-anak dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar serta tertib memerankannya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 yang mulai berkembang terlihat dari anak yang antusias anak dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak sudah menunjukkan perasaan kurang sehat saat bermain peran sebagai pasien, sedangkan 5 anak berkembang sangat baik karena anak sudah mampu mengendalikan perasaan senang dapat membantu orang yang sakit saat bermain peran sebagai dokter. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa anak mulai belajar dalam memainkan peran dengan mengendalikan emosi secara wajar, mengembangkan keterampilan emosinya serta mencoba berimajinasi ketika mereka menjadi pasien, perawat, serta dokter dan lain sebagainya.

4. Berbicara dengan tidak teriak

Dalam penelitian ini anak masih ada yang berbicara dengan berteriak bahkan memanggil teman dekatnya. Namun ketika bermain peran secara perlahan guru memberitahukan bahwa teriak itu tidak bagus, setelah dinasehati peneliti melihat pada saat bermain peran dokter-dokteran, anak yang berperan sebagai pasien dengan sabar menunggu giliran, kemudian apabila sudah saatnya dipanggilkan ia cukup berjalan menuju ruang dokter lalu ia mengikuti perintah dokter

sesuai dengan peraturan dan mengikuti petunjuk gurunya. Senada dengan di ungkapkan oleh ibu wali kelas A:

Anak masih sering berteriak ketika mereka memanggil kan mereka juga sering berteriak dengan teman yang berada didekatnya”. Menurut ibu wali kelas “ ya itu suatu hal yang wajar disetiap kelas taman kanak-kanak pasti saja ada yang seperti itu, namun tergantung gurunya untuk menyikapinya bagaimana dan itu merupakan tugas saya sebagai gurunya untuk mengingatkan.⁷⁰

5. Menaati aturan permainan

Dalam hal ini, anak-anak dapat menaati aturan permainan dengan caranya sendiri tanpa harus kita yang memberitahu hal ini ditujukan ketika anak bermain peran sebagai pedangang, dimana pada sebelum permainan guru telah mengulas ketika bagaimana tata cara berdagang di pasar . Contohnya mulai dari menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di jual sampai ada orang membeli. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan sosial emosional anak sudah mampu melakukan apa yang diperankan, menaati aturan permainan tanpa harus kita mengatakan secara detail kembali tentang tugasnya. Dan guru hanya membimbing jalannya permainan tersebut.

C. Hasil Penelitian

Perkembangan sosial emosional anak di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka dikatakan penulis dilihat dari pencapain indikator perkembangan anak, dalam membina sosia emosional anak , dan ini terbukti bahwa

⁷⁰ Ramisa Siregar S.Pd.i, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.(20 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

1	AK	BSB	MB	BSH	MB	BSB	BSH
2	AZ	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
3	DA	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4	FZ	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
5	LS	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	NA	MB	MB	BSH	MB	BSB	MB
7	NS	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	RA	BB	BB	MB	BB	BSH	BSH
9	RS	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
10	RR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BB
11	RR	BB	BB	MB	BB	BB	BSH
12	SM	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
13	SE	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB
14	ZS	BB	BB	MB	BB	MB	BSB
15	ZH	MB	BSB	BSB	MB	BSB	MB

Sumber Data hasil lapor peserta didik di semester ganjil, Pada Tanggal 20 Desember 2022 di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

Keterangan kemampuan siswa

1. Dapat bekerja sama dengan teman
2. Mau berbagi dengan teman
3. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
4. Berbicara dengan tidak teriak
5. Menaati aturan permainan

Keterangan Nilai:

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu.

BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator.

BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.

Menurut peneliti bahwa terdapat langkah-langkah yang harus

diperhatikan oleh guru dalam kegiatan Implementasi Bermain Peran dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional anak. Banyak langkah- langkah penerapan bermain peran yang seharusnya diterapkan namun belum maksimal di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Untuk menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut :

1. Dalam bermain peran seharusnya guru menyiapkan naskah cerita yang akan dimainkan..
2. Ketika guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan seharusnya guru memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak terpaku pada naskah yang dibuat, hal ini untuk meningkatkan keterampilan anak bersosialisasi dan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif) tentang naskah yang disiapkan.
3. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain seharusnya sebelum kegiatan bermain peran dimulai guru sesekali menghadirkan elemen situasi penting seperti yang terjadi sebenarnya, misalnya suara hiruk pikuk pasar, air terjun, ribut suara kemacetan lalu lintas, dengan media pendukung misalnya rekaman suara (dubbing).
4. Guru seharusnya meminta anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Hal ini untuk

mengembangkan inisiatif anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya.

Menurut peneliti kalau hal-hal di atas diperhatikan prestasi PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka akan bisa dipertahankan dan bahkan lebih meningkat sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk mengembangkan kualitas perkembangan sosial emosional anak di PAUD Darul Muttaqin khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam peneliti-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dalam proses pengambilan data dan dokumen, adanya berupa data dan dokumen yang sulit dijangkau di sekolah
- b. Dalam proses pengambilan informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara melalui:
 - a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
 - b. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
 - c. Guru memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
 - d. Guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran.
 - e. Guru mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan.
2. Bentuk pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Bolak Julu, bermain peran jamak/*multiple role-playing*

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan mampu membangkitkan perkembangan sosial emosional siswa dengan berbagai kegiatan bermain, bagaimana siswa harus berani menghadapi tantangan belajar.
2. Kepada guru untuk menerapkan pembelajaran secara optimal untuk tujuan yang lebih baik, dan untuk mencapai suatu tujuan seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha yang optimal sesuai dengan teori dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, dengan begitu maka tujuan yang kita harapkan akan semakin mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi H Abu dan Narbuko Cholid, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Danim Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Djalii, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta: 2011.
- Fathurahman Fufuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Fatimah Enung, M.M, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ginting Abdorrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Humaniora, 2012.
- Gunarti Winda Dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.
- Hartely, *Metode Bermain Peran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Hidayat, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, Jilid 2.
- Isbayani Shintya Nur Dkk, Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak, *Journal PG PAUD, Universitas Pendiikan Ganesha*, Vol.3, No.1, 2019.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Khoiridah Mualifatun Lilif Dan Muhammad Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Khotimah Nurul dan Hariwati, Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhudi Dharma Surabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05, No. 2, November 2018.
- Mariyana Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Maysaroh Renti, Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Mubayidh Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Rosdakarya, 2015.
- Muryan Sri, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode*

- Bemain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 Bareng Klaten, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surabya, 2018.
- Musbiin Imam, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nanda Saputra Dasopang Muhammad, Kepala Sekolah, *Wawancara di PAUD Darul Muttaqin*, Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi.
- Nugraha Ali, *Metode Pengembang Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka,
- Nurhidayah Anisa dkk, Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Aanak Pada Kelompok Bermain (KB) Birrul Walidain Sragen, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, Maret 2022.
- Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Bina Insan Mulia, 2010.
- Priyanto Aris, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *jurnal Ilmiah Guru Cope*, Vol. 6, No. 2, November 2019.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2016.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2010.
- Santoso Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, 2015.
- Setiawan Guntur, *Implementasi Dalam Brokrasi Pembanguna*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Siregar Ramisa, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*.12 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin.
- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, 2017.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2013.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke-1, Bandung: Alfebeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sujiono Bambang Yuliani dan Sujiono Nuraini, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdkarya, 2014.
- Sulistiyastuti dan Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Suwandi Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

- Suyadi, *Psikologi belajar PAUD*, Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi 2016.
- TK Negeri Pembina Kecamatan Dawan Kabupaten Kelungkung Tahun Ajaran 2019/2020, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2021.
- Uno, B, Hamzah, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo: Jakarta, 2013.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyadi Nova Ardy, *Konsep Dasar PAUD Cetakan I*, Yogyakarta: Gaya Media, 2016.
- Wiyani Ardy Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Wulansysyodi Erna, *Model Pendidikan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, IPPK Indonesia: Heritage Foundation, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Sahada Hrahap
Nim : 1820600007
Tempat/Tanggal Lahir : Batugana, 23 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
Alamat : Desa Batugana, Kecamatan Padang Bolak Julu,
Kabupaten Padang Lawas Utara
No.Hp : 082165964522
Agama : Islam

B. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Dollah Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta (Penjahit)
Nama Ibu : Masrianum Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Batugana, Kecamatan Padang Bolak Julu,
Kabupaten Padang Lawas Utara

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2012 : SDN 101500 Batugana
Tahun 2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah TPI Balakka
Tahun 2015-2018 : Madrasah Aliyah TPI Balakka
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Pendidikan Islam Anak
Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	September 2021
2.	Pembagian Pembimbing	Juni 2022
3.	Pengesahan Judul	Juni 2022
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Juni 2022
5.	Penyusunan Proposal	Juni 2022
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2022
7.	Revisi	Agustus 2022
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2022
9.	Revisi	Oktober 2022
10.	Seminar Proposal	November 2022
11.	Revisi Proposal	November 2022
12.	Pelaksanaan Penelitian	November 2022
13.	Penyusunan BAB IV	Desember 2022
14.	Penyusunan BAB V	Desember 2022
15.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2023
16.	Revisi	Januari 2023
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2023
18.	Revisi	
19.	Seminar Hasil	
20.	Seminar Skripsi	

21.	Revisi dan Penjilitan	
22.	Pengumpulan Skripsi	

Padangsidempuan,

Peneliti

Sahada Harahap
NIM. 18 206 00007

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi lebih terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap “Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” yaitu :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengobservasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Mengobservasi kegiatan keseharian peserta didik di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas utara.
4. Mengobservasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang lawas Utara
5. Mengobservasi kesulitan guru dalam menerapkan metode bermain peran di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1.	Mengobservasi Lokasi Penelitian	Letak lokasi di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	Benar
2.	Mengobservasi Metode Pembelajaran	Metode yang diterapkan di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka ialah metode bermain, metode bercerita, metode bermain peran dan metode Tanya jawab	Benar
3.	Mengobservasi Kegiatan Keseharian Peserta Didik	Kegiatan keseharian peserta didik di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka ialah: Berbaris di halaman sekolah sebelum masuk, senam, sholat berjamaah, makan bersama, dan bermain bersama.	Benar
4.	Mengobservasi Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik	Perkembangan sosial emosional peserta didik di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, sudah mulai berkembang karna banyak kegiatan atau permainan yang sudah dipaparkan	Benar

		salah satunya kegiatan bermain peran.	
5.	Megobservasi Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kegiatan Bermain Peran	Kesulitan yang dialami guru dalam proses penerapan kegiatan bermain peran di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka ialah: kurangnya fasilitas di sekolah, kurangnya perhatian dalam memilih tema yang disukai anak.	Benar

Sumber Data Hasil Obsevasi Peneliti di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka, ((Pada Tanggal 28 November 2022, Jam 09:10 Pagi.).

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka ?
2. Apa Visi dan Misi di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka?
3. Bagaimana keadaan PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka?

Lampiran V

Wawancara dengan Guru Wali Kelas A di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

1. Apakah guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan?
2. Apakah guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain?
3. Apakah guru memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama?
4. Apakah guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran?
5. Apakah guru mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan?
6. Apakah anak dapat bekerja sama dengan teman?
7. Apakah anak mau berbagi dengan teman?
8. Apakah anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar?
9. Apakah anak berbicara dengan tidak teriak?
10. Apakah anak menaati aturan permainan?

Lampiran VI

Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas A PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan?	Bahwasannya sebelum kegiatan bermain dilaksanakan saya mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran agar anak mengerti.
2.	Apakah guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anakanak untuk bermain?	Biasanya setelah memberikan pengarahan dan aturan saya mulai membicarakan alat-alat yang akan digunakan dan sebelum itu saya sudah mempersiapkannya terlebih dahulu
3.	Apakah guru memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama?	Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya mengumpulkan anak-anak serta membagi tugas sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak tidak berebut dengan temannya saat bermain misalnya pada saat bermain peran pedagang ada yang bertugas sebagai pedagang dan

		pembeli
4.	Apakah guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran?	Pada saat kegiatan bermain peran berlangsung saya hanya mengawasi dan mendampingi saja dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bergaul dengan teman-temannya serta melatih kemandirian anak, apabila pada saat kegiatan berlangsung ada diantara anak merasa bingung atau kesulitan dalam bermain maka disitulah kami membantunya.
5.	Apakah guru mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan?	Diakhir kegiatan pembelajaran saya selalu bertanya kembali kepada anak-anak bagaimana suasana hati mereka setelah bermain peran dan pembelajaran apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut
6.	Apakah anak dapat bekerja sama dengan teman?	Ya
7.	Apakah anak mau berbagi dengan teman?	Ya
8.	Apakah anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar?	Belum

9.	Apakah anak berbicara dengan tidak teriak?	Anak masih sering berteriak ketika mereka memanggil temannya, bahkan mereka juga sering berteriak dengan teman yang berada didekatnya”. Menurut ibu wali kelas “ ya itu suatu hal yang wajar disetiap kelas taman kanak-kanak pasti saja ada yang seperti itu, namun tergantung gurunya untuk menyikapinya bagaimana dan itu merupakan tugas saya sebagai gurunya untuk mengingatkan
10	Apakah anak menaati aturan permainan?	Ya

Sumber Data Ramisa Siregar S.Pd.i, *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas A, di PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka,*(12 Desember 2022, Pukul 09:00 di PAUD Darul Muttaqin).

Lampiran VII



Gedung PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka . Pada Tanggal 12 Desember 2022



Tempat Bermain Siswa PAUD Darul Muttaqin Desa Balakka. Pada Tanggal 12
Desember 2022



Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqin. Pada Tanggal
11 Desember 2022



Wawancara Dengan Ibu Wali Kelas A di PAUD Darul Muttqin Desa Balakka.
Pada Tanggal 17 Desember 2022



Kegiatan Anak Sedang Bermain Peran Sebagai Pedagang. Pada Tanggal 15
Desember 2022



Kegiatan Anak Sedang Bermain Peran Sebagai Pedagang. Pada Tanggal 15
Desember 2022



Kegiatan Anak Sedang Bermain Peran Sebagai Dokter- Dokteran. Pada Tanggal
22 Desember 2022



Kegiatan Anak Sedang Bermain Peran Sebagai Dokter- Dokteran. Pada Tanggal
22 Desember 2022